

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pegawai Aparatur Sipil Negara adalah perangkat aparatur negara yang mempunyai tugas utama sebagai *Public Services* atau pelayan masyarakat. Dalam pelaksanaan tugasnya berpedoman pada tugas pokok dan fungsi maupun kewenangannya yang sudah jelas diatur dalam Undang - Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Tugas pokok dan fungsi pegawai ASN Kabupaten Karimun tertuang dengan jelas pada Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Perangkat Daerah Kabupaten Karimun. Sama halnya dengan tiap program dan kegiatan yang akan dilakukan atau dijalankan oleh Pegawai ASN sudah ada aturannya, diantaranya adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintah Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Mengetahui hal tersebut, yang dimaksud kewirausahaan di kalangan pegawai ASN disini bukanlah bekerja untuk mencari keuntungan (secara pribadi) namun lebih pada sikap dan tata kerjanya. Sikap dan tata kerjanya disini adalah bagaimana sebagai pegawai

ASN mampu berinovasi dan meningkatkan kemampuan kerja dalam kewajibannya sebagai pelayan masyarakat.

Inovasi adalah cara berpikir Aparatur Sipil Negara yang dapat mempengaruhi cara kerja dan hasil kerja. Selama ini pegawai ASN adalah abdi negara dan masyarakat, dalam arti pesuruh atau abdi masyarakat. Kalau hanya sebagai seorang pesuruh atau abdi maka tentu saja jangan diharapkan pegawai ASN dapat berinovasi dalam kerjanya. Pesuruh atau abdi hanya melakukan apa yang disuruh majikan (atasan), statis dan jarang sekali melakukan terobosan-terobosan baru. Cara berpikir yang seperti ini hendaknya bisa dirubah dan lebih “mempopulerkan” bahwa pegawai ASN adalah pengayom masyarakat. Pengayom bisa diartikan bahwa pegawai ASN kadang sebagai pelayanan masyarakat dan juga sebagai pemimpin masyarakat, tergantung situasi dan kondisi yang ada. Apabila kewirausahaan diterapkan dalam permasalahan ini maka tentu saja membuat pegawai ASN lebih baik cara berpikirnya dan bertindak bukan hanya sebagai pelayan/pesuruh namun juga sebagai pemimpin masyarakat sehingga dapat bekerja lebih kreatif dan optimis guna memperoleh hasil kerja yang lebih baik.

Sebenarnya banyak hal yang bisa diulas mengenai kewirausahaan dan pegawai ASN. Namun kita semua sadar, bahwa untuk merubah kebiasaan kerja di kalangan pegawai ASN tidaklah mudah, karena selama ini sudah terbiasa dengan pola kerja yang statis, sama tiap tahun dan jarang sekali “berani” melakukan perubahan. Hal ini yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana merubah mental untuk selalu terbuka terhadap perubahan, berani mencoba dan berani

melakukan hal-hal yang baru, sesuai dengan salah satu ciri-ciri kewirausahaan yaitu berani mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan.

Didalam pengamatan peneliti terdapat beberapa Aparatur Sipil Negara` yang memiliki pemikiran lebih terbuka, kreatif dan inovatif dalam menjalankan pekerjaannya, sedangkan mayoritas Aparatur Sipil Negara lainnya belum memiliki aspek-aspek niat kewirausahaan, hal nyata yang terdapat di lapangan bahwa Aparatur Sipil Negara masih memenuhi pekerjaan sesuai dengan standar, sedangkan dengan *opportunity* yang ada saja hasil dari pekerjaan mereka tersebut dapat lebih baik lagi.

Aparatur Sipil Negara yang memiliki niat kewirausahaan akan lebih selektif dalam hal kebijakan penganggaran, yaitu terhadap program dan kegiatan instansi yang akan dijalankan seharusnya dapat menggunakan dana yang minimal atau menganggarkan dana pada program yang lebih bermanfaat akan tetapi pada prakteknya mengeluarkan dana yang boros dan tidak tepat, hal ini bertolak belakang dengan prinsip kewirausahaan yang mempunyai sikap efektif dan efisien. Kemudian masih banyak terdapat Aparatur Sipil Negara yang tidak memiliki sikap melayani masyarakat, contoh nyatanya dalam memberikan pelayanan tanpa melibatkan aspek kepuasan pelanggan dan merubah persepsi dari Aparatur Sipil Negara yang memiliki pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya dibutuhkan saja pada saat masa purnabakti tetapi konsep dan prinsip kewirausahaan dapat diterapkan pada saat masih aktif bekerja.

Harapannya dengan Aparatur Sipil Negara yang memiliki niat kewirausahaan di sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerjanya dengan

begitu hasil kebijakan lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif. Meskipun tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah cenderung meningkat dari tahun ke tahun, contohnya pada tahun 2017 sebesar 80 persen jika dibandingkan dengan tahun 2007 hanya mencapai 28 persen (<http://www.bbc.com/indonesia/indonesia-40667740>), hal tersebut justru menjadi tantangan bagi pemerintah kedepan untuk mempertahankan peringkat tersebut.

Dari berbagai permasalahan diatas, sebelum melangkah lebih jauh lagi untuk menerapkan konsep kewirausahaan didalam pemerintahan, peneliti ingin menganalisa melalui penelitian ini untuk mengetahui apakah secara personal Aparatur Sipil Negara yang ada di Kabupaten Karimun memiliki potensi untuk memiliki niat kewirausahaan. Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh ciri-ciri kepribadian terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas pertanyaan penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Apakah kendali diri berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun?
- b. Apakah dorongan berprestasi berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun?
- c. Apakah toleransi resiko berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun?

- d. Apakah kesadaran kewirausahaan berpengaruh terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kendali diri terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dorongan berprestasi terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.
- c. Untuk mengetahui pengaruh toleransi resiko terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.
- d. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha Aparatur Sipil Negara di Kabupaten Karimun.

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

- a. Pemerintah Kabupaten Karimun khususnya Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Karimun agar dapat mendorong dan meningkatkan niat kewirausahaan di lingkungan kerja Aparatur Sipil Negara, dimana Aparatur Sipil Negara yang memiliki niat kewirausahaan memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat mewujudkan ASN yang profesional, bertanggungjawab, jujur dan adil, melalui pembinaan yang dilaksanakan pada Aparatur Sipil Negara berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier Aparatur Sipil Negara, yang merupakan salah satu proses tata kelola potensi dan optimalisasi dalam pembinaan karier ASN dan peningkatan kerja organisasi yang berbasis

kompetensi (sesuai amanat Undang - Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan ASN).

- b. Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk menjadi acuan atau motivator dalam rangka meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam memberikan pelayanan administrasi kepada masyarakat. Kepala Organisasi Perangkat Daerah dapat lebih bijaksana dalam membuat kebijakan yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara diatas kepentingan pribadi atau golongan. Kepala Organisasi Perangkat Daerah dalam sisi penggunaan dana, lebih efektif dan efisien lagi sehingga bisa sepenuhnya memberikan kesejahteraan kepada masyarakat pada umumnya yang menerima pelayanan jasa dari Aparatur Sipil Negara maupun ASN itu sendiri sebagai pelayan masyarakat.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini disusun dalam lima bab. Kelima bab tersebut adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang kerangka teoritis yang menjadi dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti dan juga perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan uraian tentang jenis penelitian, lokasi, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, metode analisis data, uji kualitas data, pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis-analisis penelitian yang dilakukan dan pembahasan secara rinci.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI,

IMPLIKASI

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya, serta implikasi.